



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
AHLAKUL KARIMAH IBU-IBU BURUH TANI UMUR 30 – 50 TAHUN
DI DESA KARANGKERTAKECAMATAN TUKDANA
KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon



Oleh
MUKHAMMAD RIZQI AENURROFIQ
NIM. 1410110067

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015 M/ 1436 H



IKHTISAR

M. Rizqi Aenurrofiq: “Peran Tokoh Agama dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30 – 50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”.
NIM. 1410110067

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai *role-model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Di samping itu, ia juga mempunyai identiti, mentaliti, dan moraliti yang hebat dalam dirinya berbanding orang lain. Kematangan dalam kepimpinan diri dan pemikiran menjadi asset untuk dijadikan contoh. Kebiasaannya figura ataupun tokoh ini disanjung dan di jadikan ikutan yg baik kerana mereka kaya dengan nilai-nilai positif. Peran tokoh agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada warga belajar, tetapi tokoh Agama juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan jamaahnya serta mengetahui keadaan jamaahnya dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan jamaahnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Bagaimana peran tokoh Agama di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, 2. Bagaimana pembinaan Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Usia 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, 3. Bagaimana Hasil Peran Tokoh Agama dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan empiric kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Sementara untuk teknik pengolahan data menggunakan rumus prosentase.

Pendidikan agama merupakan serangkaian upaya dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual pada manusia dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Tinggi rendahnya pemahaman seorang terhadap pendidikan agama akan sangat menentukan kepribadiannya. Jika manusia benar-benar memahami ajaran agama, maka kemungkinan besar kepribadiannya akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika pemahaman terhadap ajaran agama rendah, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian juga akan buruk.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh Agama di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dalam kategori **Baik** dengan skor 75%. Sedangkan Pembinaan Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dalam kategori **Baik** dengan skor 68,33%. Dari hasil yang dilakukan Tokoh Agama dalam Pembinaan Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu menunjukkan hasil 49%, sedangkan sisanya 51% kategori Baik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 Tahun Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu" oleh Mukhammad Rizqi Aenurrofiq, NIM 1410110067, telah dimunaqsyahkan pada hari Kamis, 09 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>31-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>31-08-2015</u>	
Penguji I Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>27-08-2015</u>	
Penguji II Ahmad Ripai, M.Pd NIP. 19731105 200801 1 008	<u>27-08-2015</u>	
Pembimbing I Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>31-08-2015</u>	
Pembimbing II Dr. H. Taqiyudin, M.Pd NIP. 19630552 1999403 1 003	<u>28-08-2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti	7
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Langkah-Langkah Penelitian	9
1. Sumber Data	9
2. Pupulasi dan Sampel	10
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Analisis Data	13
BAB II PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AHLAKUL KARIMAH IBU-IBU BURUH TANI USIA 30- 50 TAHUN	14
A. Peran Tokoh Agama	14
1. Pengertian Agama	14
2. Pengertian Peran Tokoh Agama	15
3. Fungsi Tokoh Agama	16
B. Ibu-ibu Tani di Pedesaan	18
1. Pengertian Buruh Tani.....	18
2. Karakter ibu-ibu Pedesaan.....	22
C. Kiprah Tokoh Agama	23
1. Keagamaan	23
2. Sosial	24
3. Budaya.....	27



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III KONDISI OBYEKTIF DESA KARANGKERTA KECAMATAN TUKDANA KABUPATEN INDRAMAYU ..34

- A. Kondisi Objektif Desa Karangkerta34
- B. Sarana dan Prasarana Desa Karangkerta37
- C. Kegiatan Ibu-ibu Buruh Tani.....41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN45

- A. Peran tokoh Agama di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu45
- B. Pembinaan Ahlakul Karimah ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu55
- C. Hasil yang di capai Tokoh Agama Dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu63

BAB V PENUTUP68

- A. Kesimpulan.....68
- B. Saran69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Manusia Islam adalah manusia yang memiliki tujuan hidup yang digariskan Islam (Nanik Machendrawati, 2001: 37). Masyarakat Islam kelompok manusia hidup terjaring kebudayaan Islam yang diamalkan oleh kelompok itu sendiri sebagai kebudayaan yang berdasarkan dengan prinsip Al-Qur'an dan hadist dalam setiap kehidupannya (Sidi Gozalba, 2006: 126). Dengan demikian masyarakat yang beragama Islam, suasana Islam harus ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan perintah Allah SWT dan rasul-Nya, menjalankan sholat, puasa, zakat, berbuat baik kepada orang tua dan tetangga, melakukan amar ma'ruf mencegah kemungkaran dan meninggalkan perbuatan dosa. Seperti mencuri, menfitnah, mengolok-olok, menggunjing dan sebagainya.

Kehidupan agama sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Agama berperan penting dalam memberi arah menuju Tuhan sebagai keseimbangan dan kelangsungan hidup manusia. Agama juga bisa dikatakan sebagai *way of life* karena menjadi pedoman hidup manusia. Agama juga memiliki fungsi tersendiri bagi manusia baik sebagai fungsi sosial maupun individu. Fungsi tersebut mempunyai kekuatan yang besar dalam menggerakkan komunitas sosial.

Agama Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan apa yang dinamakan dakwah (Aziz, 2004: 1).

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan yang dilakukan secara sadar dan berencana, dalam usaha mempengaruhi orang lain, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan, terhadap ajakan agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan. Dakwah merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan umat Islam kapan saja dan dalam keadaan apapun sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi (Aziz, 2004: 60)

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai *role-model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Di samping itu, ia juga mempunyai identiti, mentaliti, dan moraliti yang hebat dalam dirinya berbanding orang lain. Kematangan dalam kepimpinan diri dan pemikiran menjadi asset untuk dijadikan contoh. Kebiasaannya figura ataupun tokoh ini disanjung dan di jadikan ikutan yg baik kerana mereka kaya dengan nilai-nilai positif.

Dalam pendidikan formal, (Muhaimin, 2001: 140). mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas warga serta memusatkan perhatian warga pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat meng-arahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan



menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru yang mengajarnya.

Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada umat manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablun minannas*). Islam memiliki tiga kerangka dasar (*Trilogi ajaran Ilahi*) yang saling berkaitan, yaitu *akidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.

Akidah adalah kepercayaan atau keimanan, yaitu pengakuan yang diungkapkan dengan lisan dan dibenarkan dalam hati bahwa semua yang diajarkan Rasulullah adalah benar dan baik (Syekh Thair Ibnu Saleh, tt : 3). Masalah iman, telah digariskan dan ditetapkan di dalam hadis Rasulullah dalam rumusan rukun iman, yaitu (1). Iman kepada Allah, (2). Iman kepada Malaikat, (3). Iman kepada Kitab, (4). Iman kepada Rasul, (5). Iman kepada Hari Akhir, (6). Iman kepada Qodha dan Qodar (Muhammad daud Ali, 1998: 201).

Syari'ah adalah *way of life* seorang muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Syari'at* merupakan aspek normatif atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak bisa lepas dari *akidah* (Toto Suryana, 1997: 107). Oleh karena itu, isi *syari'at* meliputi aturan-aturan sebagai implementasi dari kandungan al-Qur'an dan al- Hadis

Akhlak adalah keadaan rohani yang tercermin dalam tingkah laku atau sikap lahir sebagai perwujudan dari sikap batin. Syekh Muhammad Syaltut (tt : 46) menegaskan bahwa, "*tiang untuk mendapat manfaat dengan kedua cabang tersebut, (akidah dan syari'ah) juga harus berpegang pada cabang yang lainnya, yakni akhlak*".

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat di lihat dari perilaku Nabi Muhammad SAW dalam setiap ucapan dan perbuatannya yang merefleksikan ajaran akhlak. Kehadiran beliau di atas muka bumi untuk membina akhlak umat manusia, sebagaimana sabdanya; "*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (H.R. Ahmad). Sedangkan tujuan pembinaan akhlak dalam agama Islam adalah pembentukan manusia yang



berkepribadian utuh (*insan kamil*), mampu mengaplikasikan dalam perilaku sehari-hari, baik dalam kata-kata maupun perbuatan.

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik (Muhaimin, dkk., 2001: 139). Dalam pengembangan pembelajaran kegiatan keagamaan perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri murid. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan (Muhaimin, dkk., 2001: 138)

Berkaitan dengan fungsi motivasi, S. Nasution (1986: 79-80) menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Manusia berperilaku berdasarkan suatu pola tertentu, sedangkan perilaku manusia berdasarkan norma yang hidup dalam masyarakat. Untuk itu, setiap individu berusaha untuk setia kepada norma-norma tersebut jika dia tidak ingin dikucilkan dari masyarakat. Secara batiniah seseorang akan sangat menderita bila dikucilkan dari masyarakat.

Norma-norma sosial yang ada di masyarakat merupakan bentuk dan arah operasional yang berpangkal pada suatu keyakinan yang kuat dan mengikat, yaitu nilai-nilai sosial (*social values*), dan juga nilai-nilai agama (*religious values*). Suatu pendekatan ekonomis untuk mengubah perilaku seseorang mungkin akan berhasil, tetapi dampak negatifnya berpeluang sangat besar, yaitu secara berangsur-angsur manusia akan lebih meyakini



nilai material dan selanjutnya akan lebih mengutamakan kepentingan dirinya (*egois*), melupakan kepentingan umum atau orang lain.

Peran tokoh agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada warga belajar, tetapi tokoh Agama juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan jamaahnya serta mengetahui keadaan jamaahnya dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan jamaahnya. Oleh karena itu, tokoh agama Iembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir anak didiknya. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan ber-tindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga diuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong jamaahnya untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, tokoh agama juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi jamaahnya, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme masyarakat blok rancahlintah dalam pemahakan Agama islam dapat meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini terfokus pada *"Peran Tokoh Agama dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30 – 50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu"*.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pendidikan Luar Sekolah.





b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan empiric kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Sementara untuk teknik pengolahan data menggunakan rumus prosentase.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Tokoh Agama dalam membina Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 Tahun di Desa Karangkerta kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan mengenai bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Membina Ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 Tahun di Desa Karangkerta kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

- a. Kegiatan keagamaan dalam skripsi ini adalah pembinaan Ahlakul Karimah
- b. Lokasi yang menjadi obyek penelitian di Desa Karangkerta Karangkerta kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan permasalahan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana peran tokoh Agama di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana pembinaan Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Usia 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu?
- c. Bagaimana Hasil Peran Tokoh Agama dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis bahas dalam proposal ini pada intinya bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peran tokoh Agama di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.
- b. Mengetahui pembinaan Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Usia 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.
- c. Mengetahui Hasil Peran Tokoh Agama dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-ibu Buruh Tani Usia 30-50 tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan agama merupakan serangkaian upaya dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual pada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Tinggi rendahnya pemahaman seorang anak terhadap pendidikan agama akan sangat menentukan kepribadiannya. Jika anak benar-benar memahami ajaran agama, maka kemungkinan besar kepribadiannya akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika pemahaman anak terhadap ajaran agama rendah, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian anak juga akan buruk.

Pendidikan luar sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi kepada bagaimana menempatkan kedudukan, harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki kemauan, harapan, cita-cita dan akal pikiran (Taqiyuddin, 2011: 43). Majelis ta'lim sebagai lembaga atau media pendidikan adalah salah satu bentuk pendidikan keagamaan melalui jalur luar sekolah. Majelis ta'lim merupakan sarana ataupun wadah kita untuk mempelajari ajaran agama Islam, yang sering diadakan di masjid ataupun di surau. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di masjid, mushalla, gedung, aula, rumah, halaman. Sebagaimana yang di lakukan oleh tokoh agama di desa karangkerta blok rancalintah



menggunakan majlis ta'lim sebagai sarana metode dakwahnya unruk meningkatkan kegiatan keagamaan.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, M, 1998: 289). Peran juga bisa disebut aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Pembinaan menurut HD. Sudjana (1992: 157) adalah *“upaya memelihara dan membina sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana mestinya”*. Pembinaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan, sistematis, dan terpadu dalam upaya pengembalian dan peningkatan kualitas kepribadian yang utuh.

Akhlak menurut Imam Ghozali (tt: 56) adalah *” Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*. Akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah akhlak yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu akhlak yang terbagi kedalam dua kategori, yaitu akhlak terhadap kholiq (Allah), dan akhlak terhadap makhluk; manusia, dan lingkungan (Mohammad Daud Ali, 1998; 356).

Gordon Hearn pernah mengatakan bahwa pendekatan sistem didasarkan pada asumsi bahwa segala sesuatu, apapun bentuknya baik makhluk hidup maupun bukan makhluk hidup, dapat dipandang sebagai sistem dan memiliki aspek yang dapat dipelajari. Individu-individu atau kelompok-kelompok seperti halnya sebuah keluarga dan organisasi yang kompleks seperti rukun tetangga dan masyarakat umum, pendek kata dapat dipandang sebagai sistem yang hampir memiliki ciri yang sama dan dapat dipelajari. Di samping itu pendekatan sistem dapat digunakan untuk mengatur



pengetahuan mengenai kesatuan-kesatuan sosial (Jasman Iskandar, 2000: 277).

Terlepas dari sisem yang dapat dipelajari dan dijadikan pengetahuan mengenai kesatuan sosial di atas, dalam proses perubahan sebagaimana manusia sebagai unsur perubah (*agent of change*) merupakan perubah dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial. Sedangkan perubahan budaya (*cultur change*) mencakup perubahan dalam segi budaya masyarakat. Secara jelas akan terjadi sebuah teori evolusioner yang menunjukkan bahwa semua manusia (masyarakat) mengalami tahap-tahap perkembangan yang sama dalam menuju tahap-tahap akhir yakni di mana evolusi sosial berakhir.

Peran tokoh agama dalam mensyiarkan Agama tentulah banyak mengalami kendala, namun para tokoh agama mempunyai banyak usaha atau upaya yang di tempuh contohnya melalui majlis ta'lim dan pengajian. Agar dalam mensyiarkan agama islam bisa berjalan dengan baik, salah satunya peran tokoh agama di Desa Karangkerta blok Racalintah Kecamatan Tukdana. Mayoritas warga keranhkerta adalah petani, karena itu peran tokoh agamanya sangatlah penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan agar warga masyarakat Desa Karangkerta semakin makmur dengan kegiatan agama islam, para tokoh agama akan bekerja sama dengan pejabat setempat untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana.

E. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi dari ibu-ibu di Desa Karangkerta blok Racalintah Kecamatan Tukdana.



Adapun sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data-data ini diperoleh dari buku-buku bacaan dan literature-literatur lain yang membahas tentang pendidikan luar sekolah (Saifuddin Azwar, 1999: 69).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang yang merupakan ibu-ibu di Desa Karangerta Kec. Tukadana Kab. Indramayu.

b. Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dari 30 orang seluruhnya diambil sampel. Dengan demikian, maka sampelnya totalitas, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2011: 162) sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka dapat diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi tentang usaha-usaha tokoh agama Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini yang menjadi



responden adalah Kepala Desa/Pejabat berwenang, Tokoh Agama dan masyarakat Desa Karangkerta blok Rancahlintah.

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan (Kuntjaraningrat, 1997: 129). Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah warga, kondisi ekonomi warga dan keadaan sarana prasarana ibadah di desa.

c. Angket

Angket yang dimaksud disini adalah berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Kuntjaraningrat (1990: 173), metode kuesioner merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, dengan demikian maka kuesioner yang dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan peran tokoh agama untuk membina ibu-ibu meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di Desa Karangkerta blok Rancahlintah Kecamatan Tukdana.

4. Teknik Analisis Data

Deskriptif analitik non statistik, analisis ini menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan metode pembahasan:

- a. Induktif: yaitu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini dipakai untuk menganalisa data khusus yang mempunyai persamaan sehingga menjadi suatu kesimpulan.



- b. Deduktif: yaitu cara-cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal atau peristiwa yang umum menuju pada hal yang khusus. (Sutrisno Hadi, 1989: 42).

Metode Analisis kuantitatif, yaitu metode atau cara yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun (mengatur), menganalisis dan memberikan penafsiran terhadap sekumpulan bahan yang berupa angka. Dalam penelitian ini, jumlah responden 30 orang, peneliti menggunakan bentuk angka statistik dengan presentase melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Diagram penilaian dalam penelitian

Skala Prosentase	Kategori Penilaian
0 – 25	Kurang
26 – 50	Sedang
51 – 75	Baik
76 – 100	Baik sekali

(Anas Sudjiono, (1996: 40)

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket masyarakat. Data dalam angket tersebut akan diolah menjadi tabel frekuensi dan angka-angka prosentase, yaitu dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap soal atau jawaban angket. Hasil prosentase dari jawaban angket tersebut akhirnya dapat memberikan hasil pada masalah peran tokoh agama dalam membina ahlakul karimah ibu-ibu buruh tani umur 30 – 50 tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

Mencari koefisiensi korelasi bertujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara variable X dengan Y. Koefisiensi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :



$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Banyak data

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

Untuk harga “r” akan dikonsultasikan pada interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,020	Korelasi sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,70	Korelasi yang sedang/cukup
0,70-0,90	Korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Korelasi yang sangat tinggi

(Sudijono, 2009 : 193)

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Sugiyono, 2013: 70) Untuk menguji hipotesis menggunakan uji- t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Jumlah frekuensi atau responden

(Usman, 2011: 204)

Berdasarkan rujukan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o : Pembinaan akhlak pada ibu-ibu buruh tani.

H_a : Terdapat hubungan antara peran tokoh agama terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan tokoh agama (Sugiyono, 2013: 70).





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis bahwa telah diketahui hasil analisis sebagai berikut:

1. Peran tokoh Agama dalam membina akhlakul karimah pada ibu-ibu buruh tani di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana dalam kategori **Baik** dengan skor 75%.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada ibu-ibu buruh tani di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana dalam kategori **Baik** dengan skor 68,33%.
3. Peran Tokoh Agama dalam membina ahlakul karimah ibu-ibu buruh tani umur 30 – 50 tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment yang diperoleh besarnya r_{xy} adalah 0,70, maka hubungannya “**sedang/ cukup**” karena berada pada wilayah 0,40-0,70. Untuk mengetahui hubungan yang berarti (signifikan), maka digunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,187 > 1,701$). Jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang berarti (signifikan). Sedangkan, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y, maka digunakan rumus KD (Koefisien Determinasi). Hasil yang diperoleh dari rumus KD (Koefisien Determinasi) ialah pengajian rutin keagamaan jam’iyyah majlis ta’lim dan hubungannya dengan konsistensi ibu-ibu melaksanakan kegiatan shalat berjama’ah di masjid menunjukkan hasil 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu terhadap keberadaan Majelis Ta’lim diantaranya:

1. Agar lebih meningkatkan kegiatan Majelis Ta'lim diharapkan mengadakan kegiatan-kegiatan bulanan lebih diaktifkan kembali, agar dapat bertambahnya jamaah Majelis Ta'lim.
2. Koordinasi dengan Pemerintahan Desa untuk menyelenggarakan pengajian sesering mungkin dan mengupas sejarah Desa Karangkerta untuk meningkatkan pengetahuan sejarah tentang Desa Karangkerta bagi remaja.
3. Sering diadakan lomba-lomba keagamaan dalam hari besar Islam untuk meningkatkan semangat belajar mengaji di Majelis Ta'lim bagi para masyarakat, baik jamaahnya atau masyarakat biasa.





DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani R; 1994, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Rosdakarya,1994
- Abd. Rahman Abror, 1993, *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: Tiara Wacana
- Abd. Rahman Saleh, 1975, *Didaktik PAI*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, M., H., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1995, Jakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saefudin, 1998, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)* Cet-2, Pustaka Pelajar
- Dadang Kahmad, 2006, *Sosiologi Agama*, Bandung
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, 1994, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Elly M. Setiadi, 2010, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010
- Fadholi, Hermanto. 1989, *Bahan Bacaan Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bogor: Pendidikan Guru Kejuruan Pertanian Fakultas Politeknik Pertanian Bogor
- Hadi, Aminul dan Haryono, 1998 *Metodologi Penelitian pendidikan*, Bandung CV. Pustaka Setia,
- Harun Nasution, 2005, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, 1989, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Jalaluddin,2004 *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Koentjaraningrat. 2002, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kuntjaraningrat, 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama,
- Moh. Zein, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK. Group



- Muhaimin, 2009, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya,
- Nico Syakur, 1988, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta, Kanisius, PT IAIN, *Metode Khusus PAI*
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ranjabar Jacobus. 2006, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S. Nasution 1986, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Sardiman AM, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2000, *Psikologi Remaja*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2002 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudarsono. 2008, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta, Rineka Cipta
- Sumardi Suryabrata, 1990, *Psikologi Pendidikan* Jakarta, Rajawali.
- Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM.
- Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W. S. Winkel, 1996, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- W.J.S. Purwodarminto, 1992, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirawan Sarwono Sarlito, 2000, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.